

RINGKASAN
IDENTIFIKASI MASALAH DAN KENDALA PENANGANAN
PENGEMIS DAN GELANDANGAN
DI SURABAYA

Oleh:
Lucy Dyah Hendrawaty, S.Sos, M.Kes
(Tahun 2005, hal. 55)

Permasalahan penelitian Gelandangan dan Pengemis ini adalah: (1) Bagaimana karakteristik sosial-ekonomi para pengemis dan gelandangan? (termasuk disini latar belakang daerah asal)?; (2) Faktor-faktor apasajakah yang mengakibatkan munculnya pengemis dan gelandangan di kota Surabaya? (3)Kendala-kendala apasajakah yang timbul dalam penanganan pengemis dan gelandangan di Surabaya?

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk memberi gambaran karakteristik sosial-ekonomi para pengemis dan gelandangan, termasuk kondisi daerah asalnya. (2) Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya pengemis dan gelandangan. (3) Menjelaskan kendala-kendala dalam penanganan pengemis dan gelandangan.

Penelitian ini bertipe kualitatif dan evaluatif, karena dalam analisisnya akan diungkapkan beberapa gambaran fakta-fakta empiris yang lebih menekankan pada informasi yang mendalam. Ada 8 narasumber (Gelandangan dan Pengemis) yang diwawancarai dengan pedoman wawancara.

Dari hasil temuan dilapangan ada beberapa temuan pokok, yaitu: **Pertama**, , para gelandangan biasanya tinggal di permukiman kumuh dan liar, menempati zone-zone publik yang sebetulnya melanggar hukum, biasanya dengan mengontrak petak-petak di daerah kumuh di pusat kota atau mendiami stren-stren kali sebagai pemukim liar. **Kedua**, faktor penyebab kaum migran tertentu menjadi gelandangan dan pengemis adalah karena kemiskinan dan tidak adanya patron, kerabat atau tetangga dari desa asal yang dapat dijadikan tempat untuk bergantung di kota. **Ketiga**, Di Surabaya, pengemis bisa

SUMMARY

LOITERER AND BEGGAR IN SURABAYA

By:

Lucy Dyah Hendrawaty, S.Sos, M.Kes

(2005, page. 55)

This Beggar and Loiterer Research problems is: (1) How characteristic social-economi of all loiterer and beggar? (inclusive of here the origin area background)?; (2) Whatever factors resulting loiterer and beggar appearance [in] town Surabaya? (3) Whatever constraints of arising out in loiterer and beggar handling in Surabaya?

This Research target is: (1) To give characteristic social-econimic picture of all loiterer and beggar, inclusive of their origin area condition. (2) Explaining factors causing loiterer and beggar appearance. (3) Explaining constraints in loiterer and beggar handling.

This research have type qualitative and evaluatif, because in its analysis will be laid open by some more empiric fact picture emphasize at circumstantial information. There is 8 informant (Beggar And loiterer) holded an interview with ~~with~~ guidance interview.

From field finding result of there are some fundamental finding, that is: **First** , all loiterer generally live in wild and dirty settlement, taking possession of public zone frankly impinge law, generally with contracting terracing in slum [downtown or inhabit stren-stren multiply as wild settler. **Second**, certain clan migran cause factor become beggar and loiterer is because inexistence patron and poorness, or neighbour consanquinity from origin countryside which can be made a place to hinge in town. **Third**, Surabaya, beggar can be differentiated to become three type. (1), beggar which generally operate [in] various crossroad walke or around the red light area. (2), beggar which in certain [common/ public] place, like public square, terminal, market, about mosque, port, or railway station.

(3), ordinary beggar circle house to house, in-out kampong. **Fourth**, all beggar do not remain to in squatter settlement or in other public zone.. It's not rarely happened, all that beggar after working, later; then come home to return to their house

Constraints complicating effort of handling of loiterer and beggar is: (1), allocation of fund for handling of loiterer and beggar of small relative (2)., effort of handling to loiterer and beggar often times only desist at approach punitif-represif, (3), effort of handling of loiterer and beggar in Town of Surabaya often is not supported by policy of Local Government in area of origin of migran flipping up to Town Surabaya.

